

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu di dalamnya yang diterapkan melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.¹

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan metode belajar mengajar yang efektif dan terarah karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini diperlukan peran aktif guru (tenaga pendidik) untuk mempengaruhi karakteristik kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa, dengan memberi dorongan moral, membimbing dan memberi fasilitas belajar terbaik melalui metode pembelajaran. Metode yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan reward dan punishment terhadap siswa secara preventif maupun represif, dengan harapan melalui pemberian hadiah dan penerapan hukuman

¹ Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung", Al-Idarah, Volume 6, Nomor 2 (2016), 219. <https://media.neliti.com/media/publications/56996-ID-partisipasi-wali-murid-di-sekolah-dasar.pdf>

tersebut kiranya dapat mencegah berbagai pelanggaran peraturan dan dapat memberikan motivasi keras yang sepenuhnya muncul dari rasa takut terhadap ancaman hukuman.²

Ketercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolahnya. Untuk tercapainya suatu proses pembelajaran dan tujuan pendidikan ini maka pemimpin di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk memajukan lembaga pendidikan menjadi lebih sukses.³ Untuk memimpin di suatu lembaga pendidikan maka kepala sekolah disini harus berperan aktif dalam melakukan sebuah *planning*, pelaksanaan, *controlling*, seta evaluasi yang harus dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peran yang paling utama untuk meningkatkan intensitas dan kualitas dari lembaga pendidikan yang ia pimpin dengan cara memberi arahan kepada guru-guru untuk selalu bersikap profesional ketika berada di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa yang unggul dan berprestasi.

² Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", *Al-Ulum Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 1 No. 1 (2021), 3-4.

³ Nurilatul Rahmah Yahdiyani & Dkk, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan" (*Jurnal Of Education*) Volume 2 Nomor 1(2020). 1

Punishment dalam pendidikan merupakan sebuah tindakan yang diberikan kepada siswa atas perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Punishment disini biasanya dilakukan oleh guru BK , tujuan dari adanya punishment untuk memberikan efek jera kepada siswanya yang sudah melakukan pelanggaran di sekolah. Ahmadi Menyebutkan bahwa "Tindakan yang diberikan secara sadar kepada seseorang merupakan sebuah bentuk hukuman, agar anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya."⁴

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman untuk memberikan hukuman kepada orang-orang mukmin yang melakukan kesalahan agar bersifat mendidik. Yang tertuang dalam Q.S Al-Zalzalah ayat;8

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya : *“Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”*⁵

Perbuatan yang kita lakukan akan kembali pada diri masing-masing. Sekecil apapun kita melakukan sebuah perbuatan yang salah pasti suatu saat akan mendapat sebuah balasan. Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya melakukan sebuah hukuman bagi orang yang melakukan sebuah kesalahan tujuannya agar memberikan efek jera kepada orang tersebut. Hukuman diberikan hanya kepada siswa yang melakukan sebuah pelanggaran, yang tidak sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Hukum (norma, aturan) dan hukuman, tidak terlepas dari permasalahan yang menyangkut tentang tingkah laku (*behaviour*) dan perbuatan manusia dalam dunia ini, tentang tanggung jawab dari segala tingkah laku manusia itu, tentang yang salah dan

⁴Abu Ahmadi, Siti Nur Fadilah, Implementasi Reward dan Punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember, Volume 2, Nomor 1(2021); 91

⁵Q.S Al-Zalzalah ayat 8

yang benar, tentang yang baik dan yang buruk, yang untung dan yang rugi. Selain itu masalah hukuman juga berkaitan dengan upaya memotivasi individu, yang efektivitasnya secara kuat berhubungan dengan kebutuhankebutuhan individu itu sendiri, dan semakin jelas relevansinya apabila dikaitkan dengan tanggung jawab dan tugasnya sebagai manusia. Manusia menurut Kartini Kartono merupakan makhluk yang peka/dapat didik (homo educable), makhluk yang harus dididik (homo educandum), dan merupakan makhluk yang dapat mendidik (homo educandus).⁶ Situasi di atas, secara spesifik yang ditemui dalam konteks pendidikan siswa di sekolah. Ada berbagai pendapat yang berbeda-beda jika bicara tentang punishment di sekolah. Sebagaimana orang menganggap bahwa memberikan hukuman kepada siswa seolah-olah telah melanggar hak azasi manusia, hak seorang siswa dan tidak menunjukkan jiwa pendidik. Sedangkan sebagian orang lagi menyetujui hukuman sebagai cara untuk menghentikan tingkah laku yang tidak diinginkan guru. Oleh karena itu, pendidik harus mengerti mengapa perlu atau tidak seorang siswa dihukum, kapan dan untuk tujuan apa.

Punishmen diberikan bukan untuk main-main ataupun bukan untuk menyiksa siswa. Akan tetapi, hukuman disini diberikan kepada siswa yang melanggar agar siswa tersebut tidak melakukan sebuah pelanggaran kembali. Hukuman disini diberikan agar siswa lain yang berada di dalam lingkup sekolah tidak meniru Perbuatan temannya yang melakukan pelanggaran. Hukuman diberikan bukan hanya untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tetapi juga memberikan contoh kepada siswa yang lain bahwa apabila ada yang melakukan sebuah pelanggaran akan diberikan sebuah hukuman tanpa melihat siswa tersebut, maksudnya tidak membeda bedakan siswa. Azwadi menyebutkan bahwa "Seseorang akan sadar atas kesalahannya apabila ada sebuah aturan

⁶ Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", 6.

tentang *punishment*, sehingga seseorang itu akan insyaf dan tidak mengulangi perbuatan jahatnya. Sehingga terbentuklah akhlak yang baik dan disiplin bagi orang tersebut".⁷

⁷ Azwardi, penerapan reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan, jurnal pendidikan Islam, volume 10, Nomor 2(2021), 265, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/8497>

Penerapan manajemen *punishment* dalam lembaga pendidikan disini sangat penting. Ruang lingkup manajemen *punishment* meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta evaluasi. Peran penting ini dilakukan oleh guru BK di sekolah yang mempunyai tugas dalam melaksanakan segala program yang berkaitan dengan pelanggaran siswa. .

Peserta didik berperan sebagai seorang pelajar dalam lingkup lembaga pendidikan Peserta didik disini memiliki tugas untuk belajar dan mengerjakan tugasnya tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik atau disebut dengan guru. Yang mana siswa harus mematuhi semua peraturan yang telah di tentukan oleh sekolah. Seperti halnya Siswa memahami dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, Siswa harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

SMP Islam Nurul Jadid adalah sekolah menengah pertama yang berada di pamekasan tepatnya di Jl. Panglegur ke barat Kampus Unira, Tepat utara Balai Desa Panglegur Dsn Glagga. Sekolah ini di kenal dengan sekolah islami yang mana lebih memfokuskan pada pendidikan agama Islam. Untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam keagamaan terutama akhlaqul Karimah yang baik. Dan juga kedisiplinan peserta didik untuk mentaati aturan-aturan yang sudah di tetapkan di sekolah. Bapak KH. Ahmad Bashori Alwi, SH, selaku Kepala sekolah SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan beserta staff nya di sini beliau mempunyai peran penting dalam kemajuan lembaga pendidikan terutama dalam bidang kedisiplinan. Dalam hal ini beliau menanamkan nilai-nilai religius kepada semua siswa dalam bidang kedisiplinan, yaitu penerapan sikap jujur, taat peraturan, sikap saling menghargai dan penerapan sikap bertanggung jawab, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan di sini adalah salah satu lembaga yang memiliki kegiatan khusus berupa sholat Dhuha, Muhadharoh,

Pembacaan kitab Tarbiyatus Sibyan, dan istighosah bersama yang harus dilakukan oleh semua peserta didik dan bagi peserta didik yang melanggar atau tidak melakukan kegiatan tersebut di beri sanksi oleh pihak yang bertanggung jawab di bidang tersebut.

Dari hasil wawancara dengan ibu siti rofiatul susiyanti, beliau menyatakan bahwa "*punishment*" suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap peserta didik yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dilakukan oleh murid tersebut. *punishment* di sini sangat berhubungan erat dengan pendidikan di sekolah lebih tepatnya di SMP Islam Nurul Jadid panglegur pamekasan. *Punishment* yang dilakukan oleh guru BK, ketika ada salah satu murid yang telat melaksanakan sholat dhuha, tidak mengikuti kegiatan muhadharoh di beri sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya *punishment* atau hukuman membuat murid mempunyai efek jera atas kesalahan yang dilakukan dan dijadikan pelajaran atau contoh bagi yang lain sehingga murid tersebut menjadi lebih disiplin untuk ke depannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan memberikan judul "Manajemen *Punishment* Bagi Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan?
2. Bagaimana pengorganisasian dan Pelaksanaan *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan?
3. Bagaimana pengawasan *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan?
4. Bagaimana evaluasi manajemen *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dan Pelaksanaan *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan
3. Untuk mengetahui pengawasan *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan
4. Untuk mengetahui evaluasi yang dihadapi dalam penerapan manajemen *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua secara teoritis dan praktis. Penelitian tentang manajemen *punishment* bagi peserta didik yang melanggar di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang manajemen *punishment* bagi peserta didik yang melanggar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Guna sebagai pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah secara institusional, dalam meningkatkan kedisiplinan melalui penerapan manajemen *punishment* di sekolah.

b. Bagi Guru SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Sebagai masukan dalam menerapkan manajemen *punishment* yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kemampuan serta sumber ajar dalam manajemen *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah.

E. Definisi Istilah

Agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun dengan beberapa istilah menghindari kesalahpahaman dan meminimalisir persepsi pembaca sebagai berikut:

1. Manajemen yaitu mengatur dan mengelola sesuatu.
2. *Punishment* adalah hukuman yang dijatuhkan pada seseorang apabila berbuat kesalahan.

3. Manajemen *punishment* adalah pengelolaan hukuman yang akan diberikan oleh seseorang secara sengaja atau tidak
4. Peserta Didik yaitu seorang di bangku sekolah yang sedang melaksanakan pembelajaran.
5. Tata tertib yaitu aturan yang dibuat oleh pemimpin dan di tetapkan disekolah.
6. Manajemen *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah adalah pemberlakuan dan pengelolaan hukuman untuk siswa yang telah melanggar aturan di sekolah agar menghasilkan efek jera.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian terdahulu terkait dengan manajemen kelas yang relevan, sebagai berikut:

1. Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto yang berjudul “*Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang*”. Dimana persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada pengkajian *punishment* dan metodologi penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis dampak pemberian *reward* dan *punishment*.
2. Selamat Pasaribu yang berjudul “*Penerapan Punishment Terhadap Peserta Didik Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.” Dimana persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini terletak pada pengkajian *punishment* dan metodologi yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu lebih fokus pada pedoman kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.
3. Mayang Sari yang berjudul “*Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung*” dilakukan oleh peneliti terletak pada pengkajian *punishment* dan metodologi yang digunakan sama-sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini lebih fokus pada penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	------------------	-----------	-----------

1.	<p>Jurnal Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto berjudul "Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang".⁸</p>	<p>persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada pengkajian <i>punishment</i> dan metodologi penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis dampak pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>.</p>
2.	<p>Jurnal Selamat Pasaribu berjudul "Penerapan <i>Punishment</i> Terhadap Peserta Didik Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam".⁹</p>	<p>persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini terletak pada pengkajian <i>punishment</i> dan metodologi yang digunakan sama-</p>	<p>Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu lebih fokus pada pedoman kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.</p>

⁸ Silvia Anggraini, Joko Siswanto dan Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang", *Mimbar PGSD Undiksha* Vol: 7 No: 3 (2019).

⁹ Selamat Pasaribu berjudul "Penerapan *Punishment* Terhadap Peserta Didik Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam" *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 9, No. 2, Edisi (Juli-Desember, 2019)

		sama menggunakan kualitatif deskriptif.	
3.	Skripsi Mayang Sari berjudul "Penerapan <i>Reward And Punishment</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur". ¹⁰	persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pengkajian <i>punishment</i> dan metodologi yang digunakan sama-sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini lebih fokus pada penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik.

¹⁰ Mayang Sari, " Penerapan *Reward And Punishment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur " *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021).